



## Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis *Hands On Activity* Terhadap Hasil Belajar IPA

Nasrah<sup>1\*</sup>, Riska Amaliah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar/FKIP/Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: [nasrah.fis05@unismuh.ac.id](mailto:nasrah.fis05@unismuh.ac.id)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar/FKIP/Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: [riska.amaliah@gmail.com](mailto:riska.amaliah@gmail.com)

---

**Abstract.** *The purpose of this research is to find out the influence of Cooperative learning model based on Hands On Activity on the results of learning Natural Sciences (SCIENCE) in elementary school. Type of research used quantitative research with experimental method (true experimental design) with posttest-only control design. The instruments used to collect data are posttests and observation sheets of student activities. The results showed that the data were analyzed using descriptive analysis and inferential analysis. The data were analyzed using descriptive analysis techniques known average value (mean) 73.74 and was in the low category of 43.48% while the average (mean) posttest was 86.96 was in a very high category of 91.32% the average value in posttest class experiments was higher than the average posttest value of control class and inferential statistical analysis using t test formula, it can be known that the calculated t value is 4,573 with (df) of  $46 - 1 = 45$ , at a significant level of 5%, so it can be concluded that there is an influence of the Hands On Activity learning model on science learning outcomes in elementary school students.*

**Keywords:** *Cooperative learning; Hands On Activity.*

**Abstrak.** *Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif berbasis Hands On Activity terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen (true eksperimental design) dengan desain posttest-only control design. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah posttest serta lembar observasi aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif diketahui nilai rata-rata (mean) 73,74 dan berada pada kategori rendah yaitu 43,48% sedangkan rata-rata (mean) posttest adalah 86,96 berada pada kategori sangat tinggi yaitu 91,32% nilai rata-rata pada posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata posttest kelas kontrol dan analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,573 dengan (df) sebesar  $46 - 1 = 45$ , pada taraf signifikan 5%, sehingga dapat disimpulkan bahawa terdapat pengaruh Model pembelajaran Hands On Activity terhadap Hasil Belajar IPA pada siswa Sekolah Dasar*

**Kata Kunci:** *Hands On Activity; Pembelajaran Kooperatif.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah merupakan salah satu bentuk pendidikan anak yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang

pendidikan selanjutnya. Pendidikan di sekolah dasar merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas di Sekolah dan lingkungan lainnya. Sebagai salah satu bentuk pendidikan, lembaga ini menyediakan program pendidikan dini bagi sekurang-kurangnya anak usia 6 tahun sampai memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah proses pembelajaran. Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa artinya sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai sumber belajar atau pembelajaran ditekankan pada aktivitas siswa. Secara umum pendidikan dilaksanakan untuk maksud yang positif dan struktur format serta pelaksanaannya diarahkan untuk bimbingan, membina manusia dalam kehidupan dan mencerdaskan kehidupan.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang Sekolah Dasar. Menurut Trianto (2017) tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain: (a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya. (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam. (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA terjadi berbagai kendala-kendala yang harus diselesaikan. Kendala dalam pembelajaran IPA juga terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Lejang Kabupaten Pangkep yang memiliki rerata di bawah KKM. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diketahui permasalahan hasil belajar pada mata pelajaran IPA guru masih menggunakan metode konvensional yang dilakukan di dalam kelas sehingga siswa kurang mengerti, tidak melibatkan siswa secara langsung pada proses pengamatan dalam pembelajaran melainkan hanya menjelaskan masih berupa teori, guru masih enggan mengajak para siswa belajar mengamati. Hal ini didukung dengan data dokumen hasil evaluasi siswa dari Wali kelas IV, yang menunjukkan hanya ada 1 siswa dari 14 siswa yang mendapat nilai 80, kemudian 2 orang mendapat nilai 70, sedangkan sisanya memperoleh dibawah 60. Bahkan ada 2 siswa yang mendapat nilai 20. Hal itu berarti hanya 3 siswa yang mencapai batas ketuntasan belajar. Nilai rata-rata dari kelas IV A adalah 67,17 dari 23 Siswa dan Nilai rata-rata dari kelas IV B adalah 62,39.

Pembelajaran IPA di sekolah menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis *Hand on Activity* merupakan salah satu solusi agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Model ini merupakan salah satu perwujudan dari pendekatan kontekstual, dimana siswa diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan awal sehingga menjadi pengetahuan baru yang diharapkan (Nisa & Zuhriyah, 2016). Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara mengelompokkan siswa pada saat pembelajaran. Menurut Sudarsana (2018) salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa yang berkemampuan rendah maupun berkemampuan tinggi adalah pembelajaran kooperatif. *Hands On Activity* dalam pembelajaran IPA didefinisikan sebagai kegiatan laboratorium yang memungkinkan siswa untuk melakukan atau menangani, memanipulasi dan mengamati proses sains (Putri Diniarti, 2015). *Hands On Activity* pada pengamatan materi pembelajaran ditekankan pada perkembangan penalaran, membangun model, keterkaitannya dengan aplikasi dunia nyata (Ahmad, 2015).

Menurut Sari et al., (2016) *Hands On Activity* adalah kegiatan yang disusun secara sistematis sehingga siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang terdiri dari menggali informasi, menganalisis informasi hingga menarik kesimpulan. Pembelajaran model *Hands On Activity* para siswa diarahkan bekerja dengan keterampilan tangan sehingga siswa lebih memahami pelajaran serta dapat memecahkan masalah yang berhubungan dengan pelajaran ini (Sihotang & Tauran, 2020). Model *Hands On Activity* memusatkan pada kreativitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan awal dengan temuan siswa secara bebas dan menyenangkan sehingga siswa termotivasi (Mufida et al., 2018).

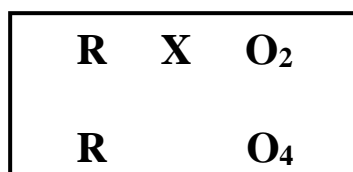
Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Uki et al., 2017) yang menyatakan bahwa aktivitas dalam proses pembelajaran berbasis *Hand On Activity* unggul dari pada model pembelajaran konvensional dikarenakan dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam kegiatan pembelajaran dikategori tinggi sampai sangat tinggi. Menurut Pramesti & Rini (2019) dengan penerapan *Hands On Activity* dalam pembelajaran dapat membentuk suatu penghayatan dan pengalaman untuk menarik kesimpulan yang direduksi dari kemampuan psikomotorik dan afektif dalam pembelajaran sains dalam menggunakan sarana laboratorium dan sejenisnya. Jadi *Hands On Activity* merupakan pembelajaran yang mengaktifkan kemampuan psikomotorik dan afektif sehingga meningkatkan pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah siswa hal ini secara otomatis mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis yang tidak lain merupakan kemampuan kognitif siswa. Dengan pembelajaran yang menerapkan aktivitas *Hands On Activity* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zahara (2018) yang menyatakan bahwa setelah diterapkannya model *Hands On Activity* maka hasil belajar dan aktivitas belajar mahasiswa/siswa meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Hands On Activity Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa IV SD Negeri 2 Lejang Kabupateen Pangkep*". Penelitian ini memadukan model pembelajaran kooperatif dengan *Hands On Activity* untuk mengetahui keterpengaruhannya terhadap hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkah Model pembelajaran Kooperatif berbasis *Hands On Activity* yang menurut Ahmad (2015) adalah pertanyaan apersepsi (*Questioning and Constructivism*) yaitu (1) pembelajaran diawali dengan memberikan pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal siswa yang mampu meningkatkan aktivitas bertanya dan menjawab pada siswa, (2) pembentukan kelompok belajar (*Learning Community*) secara heterogen, memberikan modeling tentang cara-cara melakukan percobaan (*Modeling and Inquiry*) yaitu pembelajaran dilakukan dengan memberi modeling tentang cara-cara melakukan percobaan dan dilanjutkan melakukan kegiatan percobaan (*Inquiry*) mengamati permasalahan secara nyata yang ada di lingkungan sekitar sekolah sehingga aktivitas melakukan percobaan, membuat tabel dan menuliskan data percobaan serta menjawab pertanyaan dalam LKS meningkat, (3) penilaian kinerja siswa (*Authentic Assessment*) dilakukan selama pembelajaran berlangsung oleh guru untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam memperhatikan informasi, sajian presentasi dan kerjasama, (4) kesimpulan yaitu pembelajaran diakhiri dengan mengajak siswa secara mandiri dalam memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilakukan yang dikaitkan dengan pengetahuan awal yang dimiliki (*Constructivism*). Serta guru memberikan refleksi untuk meluruskan konsep materi sebenarnya.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen. Penelitian Eksperimen adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian ini yaitu *True Exsperimental Design*). *True Exsperimental Design* merupakan Penelitian yang memiliki ciri adanya kelompok kontrol dan sampel yang dipilih secara acak dalam suatu populasi (Susanti et al., 2020). Desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 1.** Rancangan *Posttest-Only Control Design*



Sumber: Sugiyono, (2019:116)

Keterangan:

R : kelas yang dipilih secara Random

X : pemberian perlakuan (*Treatment*)

O2, O4 : nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Lejang Kabupaten Pangkep yang terdiri dari dua kelas, dengan jumlah siswa kelas IV A 23 Siswa, dan kelas IV B 23 Siswa. Adapun Variable bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif berbasis *Hands On Activity dan Variable* terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA. Adapun instrument yang peneliti gunakan adalah Tes Hasil Belajar. Adapun soal-soal tes tertulis yang akan di gunakan untuk instrument pengumpulan data berbentuk soal pilihan ganda yang terdiri dari 25 soal. Data dianalisis dengan analisis deskriptif dan inferensial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data awal yang digunakan untuk analisis tahap awal penelitian ini adalah menggunakan hasil dari tes hasil Belajar yang di ambil sebelum perlakuan di terapkan peneliti saat meneliti peserta didik kelas IVA dan IVB. Deskripsi nilai hasil belajar disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Belajar Siswa

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kelas A (kontrol)	23	66	26	92	1484	64.52	15.556
Kelas B (Eksperimen)	23	68	22	90	1430	62.17	16.502

Sumber: Olah Data (Spss Versi 24)

Dari data diatas dapat dilihat nilai rata-rata dari kelas IV A adalah 62,52 dari 23 Siswa dan Nilai rata-rata dari kelas IV B adalah 62,17.

#### a. Hasil Belajar Siswa

##### 1) Deskripsi Hasil Posttest Kelas Kontrol

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik subyek penelitian tanpa model pembelajaran Kooperatif berbasis *Hands On Activity*. Berdasarkan hasil belajar IPA Siswa setelah mengajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol siswa kelas IV SD Negeri 2 Lejang Kabupaten Pangkep, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes. Data hasil belajar kelas IVA SD Negeri 2 Lejang dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 2.** Deskripsi Hasil Posttest Kelas Kontrol

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
<b>Kelas Kontrol (Posttest)</b>	23	28	60	88	1696	73.74	7.117
<b>Valid N (listwise)</b>	23						

Data: SPSS Versi 24

Dari hasil analisis di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil *Posttest* kelas kontrol tanpa penggunaan Model model pembelajaran kooperatif berbasis *Hands On Activity* yaitu 73,74, sedangkan nilai terendah yang diperoleh murid adalah 60 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 88. Adapun pengkategorian hasil *Posttest* kelas kontrol dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Persentase Skor hasil Posttest Kelas Kontrol

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
85 – 100	Sangat Tinggi	1	4,35
76 – 84	Tinggi	9	39,13
56 – 75	Sedang	13	56,52
40 – 55	Rendah	0	0
0 – 39	Sangat rendah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber: (Penilaian belajar murid kelas IV SD Negeri 2 Lejang)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada *Posttest* kelas Kontrol dengan menggunakan instrumen tes dengan kategori sangat rendah sebanyak 0 atau 0 %, kategori rendah sebanyak 0 atau 0%, kategori sedang sebanyak 13 siswa atau 56,52%, kategori tinggi sebanyak 9 Siswa atau 39,13% dan kategori sangat tinggi sebanyak 1 atau 4,35%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa tanpa model pembelajaran Kooperatif berbasis *Hands On Activity* tergolong Tinggi.

## 2) Deskripsi Hasil Posttest Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan atau setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif berbasis *Hands On Activity* kelas eksperimen pada kelas IVB SD Negeri 2 Lejang Kabupaten Pangkep, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes. Data hasil belajar kelas IV SD Negeri 2 Lejang dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 4.** Deskripsi Hasil Posttest Kelas Eksperimen

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kelas Eksperimen (posttest)	23	20	76	96	2000	86.96	5.811
Valid N (listwise)	23						

Sumber: Olah Data (Spss Versi 24)

Dari hasil analisis di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil posttest kelas eksperimen murid kelas IV SD Negeri 2 Lejang setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif berbasis *Hands On Activity* yaitu 86,96, sedangkan nilai terendah yang diperoleh murid adalah 76 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 96. Adapun pengkategorian hasil posttest kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Persentase Skor hasil Posttest Kelas Eksperimen

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
85 – 100	Sangat Tinggi	19	82,61
76 – 84	Tinggi	4	17,39
56 – 75	Sedang	0	0
40 – 55	Rendah	0	0
0 – 39	Sangat rendah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber: Olah Data

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada posttest kelas eksperimen dengan menggunakan instrumen tes dengan kategori sangat rendah sebanyak 0 atau 0 %, kategori rendah sebanyak 0 atau 0%, kategori sedang sebanyak 0 murid atau 0 %, kategori tinggi sebanyak 4 murid atau 17,39% dan kategori sangat tinggi sebanyak 19 atau 82,61%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran *Hands on Activity* tergolong sangat tinggi.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

### Perbedaan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

#### Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sampel t test*, terlebih dahulu dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dengan bantuan program *SPSS Versi 24*.

#### Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas penelitian ini yakni:

**Tabel 6.** Hasil Uji Kormogorov-Smirnov<sup>a</sup>

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Kontrol	.134	23	.200*	.914	23	.059
Kelas Experimen	.137	23	.200*	.959	23	.441

signifikan (sig) untuk semua data baik pada uji normalitas Kolmogorov Smirnov dan Uji shapiro-wilk > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi Normal.

#### Uji Homogenitas

**Tabel 7.** Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
Hasil Belajar IPA			
<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
.509	1	44	.480

Sumber: Olah Data (Spss Versi 24)

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikan (sig) untuk data homogenitas diketahui 0,480, sehingga  $0,480 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar IPA siswa kelas IVA dan IVB adalah sama atau bersifat Homogen.

#### a. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan homogenitas telah selesai, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sampel t test* dengan bantuan program SPSS Versi 24.

**Tabel 8.** Hasil Uji Hipotesis

<b>Group Statistics</b>					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar IPA	Kelas Eksperimen	23	83.652	8.2184	1.7136
	Kelas Kontrol	23	73.217	7.2275	1.5070

Sumber: Olah Data (Spss Versi 24)

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah data hasil belajar siswa kelas Eksperimen adalah 23 dan kelas kontrol adalah 23. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 83,652 sementara kelas kontrol sebesar 73,217 dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan atau tidak dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 9.** Independen Sample Test

<b>Independent Samples Test</b>										
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>T</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
									<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Hasil Belajar IPA	<i>Equal variances assumed</i>	.002	.962	4.573	44	.000	10.4348	2.2821	5.8356	15.0340
	<i>Equal variances not assumed</i>			4.573	43.293	.000	10.4348	2.2821	5.8335	15.0361

Sumber: Olah Data (Spss Versi 24)

Untuk Menentukan harga  $t_{\text{tabel}}$  dengan mencari  $t_{\text{tabel}}$  menggunakan tabel distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = N-1 = 46-1 = 45$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,674$ . Setelah diperoleh  $t_{\text{hitung}} = 4,573$   $t_{\text{tabel}} = 1,674$  maka diperoleh  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $4,573 > 1,684$  dan nilai sig (1-tailed) diperoleh 0,962 maka diperoleh sig (2-tailed) diperoleh  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima . ini berarti bahwa terdapat Pengaruh model pembelajaran Kooperatif berbasis *Hands On Activity* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Lejang.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil posttest pada kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata dari hasil posttest kelas eksperimen siswa kelas IV SD Negeri 2 Lejang setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif berbasis *Hands On Activity* yaitu 83,652, sedangkan nilai terendah yang diperoleh murid adalah 76 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 96. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran model pembelajaran Kooperatif berbasis *Hands On Activity* tergolong tinggi. Sedangkan hasil posttest pada kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata dari hasil Posttest kelas kontrol pada murid kelas IV SD Negeri 2 Lejang diperoleh nilai 73,217 sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 88. Jadi hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif berbasis *Hands On Activity* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan tanpa penerapan model pembelajaran *Hands On Activity*.

Berdasarkan hasil pengelolaan data di atas dapat dianalisis bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tanpa perlakuan dan menggunakan perlakuan Model Pembelajaran *Hands On Activity* model pembelajaran Kooperatif berbasis *Hands On Activity* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Lejang kabupaten Pangkep. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji  $t$ , diketahui bahwa nilai  $t_{\text{hitung}} = 4,573$ . Dengan frekuensi ( $dk$ ) sebesar  $46 - 1 = 45$ , pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh  $t_{\text{Tabel}} = 1,674$ . Oleh karena  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah di terapkannya model pembelajaran Kooperatif berbasis *Hands On Activity* terhadap Hasil Belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Lejang kabupaten Pangkep.

Hasil analisis di atas sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Hasil observasi terdapat perubahan pada siswa yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya tersisa 1 murid yang tidak memperhatikan. Akan tetapi sejalan dengan digunakannya model pembelajaran Kooperatif berbasis *Hands On Activity* siswa mulai aktif pada setiap pertemuan, yaitu pertemuan terakhir siswa sudah mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan ada beberapa siswa yang menanggapi serta menyimpulkan.

Hasil pengujian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, di antaranya adalah Penelitian Yang Dilakukan oleh Rismayanti (2015) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya penerapan model ini dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dan meningkatkan kemampuan kerja mandiri dan kreatifitas, sehingga antusiasme siswa dalam belajar meningkat Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar tematik dengan penerapan Model *Hands On Activity* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian lain yang sesuai dengan penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Zahara (2018) diperoleh bawah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model Model *Hands On Activity*. Bukan hanya hasil belajar yang meningkat setelah diterapkan model ini tetapi keterampilan proses sains siswa juga meningkat (Avisya et al., 2019).

Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari siswa lain sehingga siswa yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan itu pengaruh model



pembelajaran kooperatif berbasis *Hands On Activity* merupakan suatu Model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain. Dalam proses belajar tidak harus berasal dari guru, siswa bisa saling mengajar dengan siswa yang lainnya. Model pembelajaran ini merupakan Model pembelajaran yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu. Model pembelajaran ini juga membuat siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tanpa Perlakuan dan setelah Perlakuan *Model Pembelajaran Kooperatif berbasis Hands On Activity* terhadap hasil belajar IPA murid kelas IV SD Negeri 2 Lejang Kabupaten Pangkep. Disamping itu model *Hands On Activity* dapat dikombinasikan dengan berbagai model pembelajaran (Uki et al., 2017).

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis *Hands On Activity* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Lejang. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa tanpa menerapkan Model pembelajaran Kooperatif berbasis *Hands On Activity* yang tergolong rendah yaitu 73,74 dan hasil belajar yang tergolong tinggi yaitu 86,96 setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif berbasis *Hands On Activity*. Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian, diharapkan peneliti berikutnya mampu mengembangkan model pembelajaran Kooperatif berbasis *Hands On Activity* dengan berbagai tipe pembelajaran Kooperatif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad. (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Prenada Media.
- Avisya, N., Miriam, S., & Suyidno, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Hands on Activity untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(3), 94. <https://doi.org/10.20527/jipf.v3i3.1036>.
- Diniarti, Y. P., & Dwiningsih, K. (2015). Implementation Hands-on and Minds-on Activity Approach Through Guided Inquiry on the Subject Matters of the Factors That Affect the Reaction Rate in the Class of Xi Ipa Sman 1 Sooko Mojokerto. *UNESA Journal of Chemical Education*, 4(2), 401–408.
- Mufida, N., Pratjojo, P., & Siswanto, J. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Hands on Activity Menggunakan Media Lks Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Suhu Kelas Vii Smp Negeri 1 Sayung. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 5(1), 29–32. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v5i1.2582>.
- Nisa, F., & Zuhriyah, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Hands-on Untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Statistika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 324–329.
- Pramesti, S. L. D., & Rini, J. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta didik Berdasarkan Strategi Polya pada Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Hands On Activity. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(2), 223. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i2.768>.
- Rismayanti, I. (2015). *Penerapan Model Hands On Activity dalam Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD*. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Sari, D. P., Fatmawati, U., Prabasari, R. M., & Word, K. (2016). Profil Hands On Activity pada Mata Kuliah Mikroteknik di Prodi Pendidikan Biologi FKIP UNS. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 476–481.
- Sihotang, R., & Tauran, S. (2020). Pembelajaran Kontekstual Tipe Hands On Activity Dan SAVI (Somatic, Auditory, Visual And Intellectual) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP. *Jurnal Padagogik*, 3 (1), 45–56. <https://doi.org/10.35974/jpd.v3i1.2232>.
- Sudarsana, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4 (1), 20–31.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, Y., Supiandi, M. I., Wedyawati, N., Nasrah, Rismawati, M., Fusnikah, Lisa, Y., Setiawan, B., Cendana, W., & Relita, D. T. (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan. In *Deepublish (CV Budi Utama)* (1st ed.).
- Trianto. (2017). *Model-model pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara.
- Uki, R. S., Saehana, S., & Pasaribu, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Berbasis Hands-On Activity pada Materi Fluida Dinamis terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Berbasis Hands-On Activity Pada Materi Fluida Dinamis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, 1(2), 6–11. <https://doi.org/10.15294/physcomm.v1i2.10431>
- Zahara, L. (2018). Penerapan Model Hands On Activity Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Kappa Journal*, II(2), 28–33.